

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. **Muhammad Sulaeman Nur.** (2024). Dengan judul **“Efektivitas Kebijakan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Keluarga (New SIGA) Dalam Pelaporan Hasil Kegiatan di UPTD Pengendalian Penduduk Wilayah Cicurug Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi”**. STAI Al-Masturiyah. Menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh antara lain, efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Keluarga (New SIGA) dalam pelaporan hasil kegiatan akan tercapai dengan menerapkan 3 konsep efektivitas diantaranya Optimalisasi Tujuan, Perspektif Sistem dan Perilaku Manusia dalam Organisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh antara lain, belum optimalnya optimalisasi tujuan, perspektif sistem dan perilaku manusia dalam organisasi pada proses Penggunaan Sistem Informasi Keluarga (New SIGA) dalam Pelaporan Hasil Kegiatan di UPTD Pengendalian Penduduk Wilayah Cicurug Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi sehingga menimbulkan Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Keluarga (New SIGA) dalam Pelaporan Hasil Kegiatan di UPTD Pengendalian Penduduk Wilayah Cicurug Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi belum tercapai secara maksimal.

Adapun perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu sama-

sama meneliti penggunaan aplikasi New SIGA dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus, dan teori yang digunakan. Penelitian Muhammad Sulaeman Nur dilakukan di UPTD Pengendalian Penduduk Wilayah Cicurug Kabupaten Sukabumi dengan fokus pada efektivitas kebijakan penggunaan aplikasi New SIGA secara umum, sedangkan penelitian ini dilakukan di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong dengan studi kasus di Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal serta menitikberatkan pada efektivitas program melalui pencatatan laporan online. Selain itu, penelitian Muhammad Sulaeman Nur menggunakan teori efektivitas yang menekankan pada optimalisasi tujuan, perspektif sistem, dan perilaku manusia, sementara penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Duncan yang menekankan pada pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

2. **Yusran Fahmi. (2023). Dengan judul "Efektivitas Program Kampung KB di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan". Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program kampung KB di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan belum efektif. Dapat dilihat pada indikator perencanaan, pengawasan, Langkah program, realisasi, pelaksanaan kegiatan, kepuasan terhadap program, standar operasional prosedur, tujuan program dan dampak positif. Adapun indikator yang masih belum efektif yaitu pelaksanaan, pencapaian target program, dan pencapaian tujuan. Faktor yang

mempengaruhi Efektivitas Program Kampung KB di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan diantaranya faktor pendukung yaitu adanya petugas lini lapangan, adanya tokoh agama dan tokoh masyarakat, dan adanya sosialisasi kepada masyarakat mengenai program KB, sedangkan faktor penghambatnya yaitu pendapatan perkapita masih rendah, penggunaan MKJP masih rendah, dan masih ada angka stunting.

Adapun perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Yusran Fahmi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti efektivitas program di bawah naungan BKKBN dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian, objek, dan teori yang digunakan. Penelitian Yusran Fahmi berfokus pada efektivitas Program Kampung KB secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji efektivitas Program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online menggunakan aplikasi New SIGA dengan penekanan pada aspek digitalisasi pelaporan. Selain itu, penelitian Yusran Fahmi menggunakan indikator efektivitas yang menitikberatkan pada perencanaan, pelaksanaan, pencapaian target, dan dampak program, sementara penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Duncan yang menekankan pada pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pelayanan Publik

a. Pengertian Pelayanan Publik

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik memberikan definisi pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Menurut Hayat (2018:22) “Pelayanan adalah pemberian hak dasar kepada warga negara atau masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya yang diatur oleh peraturan perundang-undangan. Pelayanan mempunyai makna melayani orang yang dilayani. Jika melayani, maka sejatinya adalah memberikan pelayanan/pengabdian secara profesional dan proporsional. Bentuk dan cara pelayanan juga merupakan bagian dari makna yang tidak terpisahkan dari pelayanan itu sendiri. Pelayanan berarti melayani dengan sungguh-sungguh kepada orang yang dilayani untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingannya dalam rangka memberikan kepuasan dan kemanfaatan”.

Menurut Lewis dan Gilman dalam (Hayat, 2017:21) ‘Pelayanan publik adalah kepercayaan publik. Pelayanan publik dilaksanakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Nilai akuntabilitas pelayanan yang diberikan dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat tentang pelayanan yang diberikan. Pertanggungjawaban terhadap aspek yang dilayani adalah bagian dari pemenuhan terhadap pelayanan publik untuk menjunjung tinggi kepercayaannya kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat yang adalah sebagai dasar untuk mewujudkan tercapainya pemerintahan yang baik’.

Menurut Ratminto dan Winarsi dalam (Hardiansyah, 2018:15) ‘Pelayanan publik atau pelayanan umum dapat didefinisikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggungjawab dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat, di daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun

dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan’.

Menurut Rasyid dalam (Hardiansyah, 2018:19) ‘Pelayanan publik dapat diartikan sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Pemerintahan pada hakekatnya adalah pelayanan kepada masyarakat. Ia tidaklah diadakan untuk melayani dirinya sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat serta menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi mencapai tujuan bersama’.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh penyelenggara negara atau instansi pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat atas barang, jasa, maupun pelayanan administratif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelayanan publik juga menekankan pentingnya nilai akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah sebagai dasar dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*).

b. Tujuan Pelayanan Publik

Pelayanan publik pada dasarnya diselenggarakan untuk memenuhi kepentingan masyarakat sebagai penerima layanan. Kualitas pelayanan yang diberikan pemerintah akan sangat menentukan tingkat kepuasan masyarakat. Semakin baik pelayanan yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap kinerja penyelenggara pelayanan publik.

Pasal 3 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 menyebutkan bahwa tujuan pelayanan publik antara lain:

- 1) Terwujudnya batasan dan hubungan yang jelas tentang hak tanggung jawab, kewajiban, dan kewenangan seluruh pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pelayanan publik;
- 2) Terwujudnya sistem penyelenggaraan pelayanan publik yang layak sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan dan korporasi yang baik;
- 3) Terpenuhinya penyelenggaraan pelayanan publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- 4) Terwujudnya perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

2. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan sukses. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai kesesuaian penggunaan, hasil guna atau dukungan untuk tujuan. Efektivitas merupakan unsur utama untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti dapat memberikan hasil, ada pengaruhnya, ada akibatnya, ada efeknya, dapat membawa hasil dan nilai guna.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut

juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Menurut Hani Handoko (Dedi Amrizal et al, 2018:42) ‘Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan’

Menurut Rita Kartina dan Rudy Handoko, (2019:21-22) “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas dapat dilakukan dengan memperhatikan kepuasan, pencapaian visi organisasi, pemenuhan aspirasi, menghasilkan keuntungan bagi organisasi, pengembangan sumber daya manusia organisasi dan aspirasi yang dimiliki, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat di luar organisasi”.

Menurut Enny Abadi Joko et al (2022:7) “Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya suatu usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut”.

Menurut Lysa Angrayni dan Yusliati (2018:13) “Efektivitas berasal dari kata "efektif" yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti "ke efektif-an" (*effectiveness*) pengaruh keberhasilan, atau kemandirian. Dengan kata lain efektivitas menunjukkan seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut Mardiasmo dalam (Enny Abadi Joko et al, 2022:8) ‘Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari

keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi’.

Menurut Schein dalam (Rita Kartina dan Rudy Handoko, 2019:22) ‘Efektivitas sebagai kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri, memelihara diri dan juga bertumbuh, lepas dari fungsi-fungsi tertentu yang dimiliki oleh organisasi tersebut’.

Menurut Hidayat dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2021:98) ‘Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Di mana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya’.

Menurut Supriyono dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:40-41) ‘Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut’.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

3. Indikator Efektivitas

Tingkat efektivitas dapat dilihat dan dinilai dari hasil yang telah dicapai. Apabila output atau hasil yang dicapai sesuai atau mencapai target sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka hal itu dapat

dikatakan efektif. Namun sebaliknya dapat dikatakan tidak efektif apabila hasil yang didapat tidak sesuai target sasaran yang ditentukan. Untuk itu diperlukan suatu indikator untuk melihat tingkat efektivitas.

Menurut Campbell J.P. dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin 2021:96-97) pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

a. Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

b. Keberhasilan sasaran

Efektivitas di tinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output artinya efektivitas dapat di ukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh kebutuhan pengguna kualitas atau produk jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan dapat dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

d. Tingkat *input* dan *output*

Pada efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*) jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dilakukan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka tidak dapat dikatakan efisien.

e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penelitian umum dengan sebanyak mungkin dengan kriteria tunggal dan menghasilkan penelitian umum efektivitas organisasi.

Menurut Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:53) dalam buku "Efektivitas Organisasi" mengatakan mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian- bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Menurut Budiani dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:59) untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Ketetapan sasaran program, yaitu sejauhmana keberhasilan peserta program sesuai dengan tepat sasaran yang telah ditentukan.
- b. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c. Pencapaian tujuan program, yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil dengan tujuan program yang telah ditetapkan.
- d. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian terhadap peserta program.

Menurut S.P. Siagian dalam dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:51)

kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu :

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah pada jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan- tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian

Berdasarkan beberapa indikator efektivitas yang diungkapkan menurut beberapa ahli diatas, bahwa teori yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah indikator efektivitas menurut Duncan. Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah karena keseluruhan indikator efektivitas dalam teori ini sesuai dengan fenomena masalah yang diteliti.

4. Program Bangga Kencana

Program Bangga Kencana yang merupakan kependekan dari Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana. Jika ditilik dari program sebelumnya yaitu Program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga). Program Bangga Kencana adalah program yang berfokus dan menjadikan keluarga sebagai sandaran pembangunan, dimana program ini mengarahkan bagaimana keluarga mempunyai rencana berkeluarga,

mempunyai anak, mempunyai pendidikan sehingga terbentuk keluarga-keluarga yang berkualitas.

Program Bangga Kencana, merupakan salah satu program dari BKKBN, yang berfokus untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas di Indonesia. Bangga Kencana adalah program Pembangunan Keluarga Berencana, kalimat yang panjang tersebut dibuat akronim dengan kata yang mudah untuk diingat 'Bangga Kencana. Adapun pengertian dari Program Bangga Kencana BKKBN adalah upaya penguatan Program BKKBN yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan total mengenai program KB. sebagai upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas."

Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana yang (Bangga Kencana) adalah program pemerintah yang melaksanakan kebijakan pembangunan keluarga melalui peningkatan kualitas penduduk yang diukur dengan peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, kebijakan kependudukan melalui aspek pengendalian kuantitas penduduk dan keluarga berencana

Pelaksanaan program Keluarga Berencana di Indonesia diperkuat dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga sebagai pengganti Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Tujuan Peraturan

Pemerintah pelaksanaan program KB adalah penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan karena jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah dan pertumbuhan yang cepat akan memperlambat tercapainya kondisi yang ideal antara kuantitas dan kualitas penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Program Bangga Kencana memiliki 3 aspek, yaitu: 1. Keluarga: bagaimana membina keluarga balita dan anak, bagaimana membina keluarga remaja dan bagaimana membina keluarga lansia. 2. Kependudukan: ini terkait *grand desain* kependudukan serta pelaksanaan pembangunan akansangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang ada. 3. Dalam hal Keluarga Berencana bukan hanya bicara masalah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan sebagainya, tetapi di dalam Keluarga Berencana juga mencakup bagaimana kesehatan reproduksi bisa dijaga. Untuk mensukseskan semua hal di atas perlu dukungan dari seluruh mitra kerja.

Adapun kelompok kegiatan yang ada dalam program Bangga Kencana, antara lain:

a. Bina Keluarga Balita (BKB)

Kelompok kegiatan (POKTAN) Keluarga yang mempunyai balita, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki balita dalam membina tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur.

b. Bina Keluarga Remaja (BKR)

Bentuk kelompok kegiatan untuk melaksanakan bimbingan, pembinaan, dan memberikan pengetahuan kepada keluarga yang mempunyai anak remaja agar membantu dalam memahami remaja, permasalahan remaja, dan cara berkomunikasi dengan remaja.

c. Bina Keluarga Lansia (BKL)

Kelompok Kegiatan (POKTAN) keluarga yang mempunyai lansia yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lansia, dan lansia itu sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

d. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA)

Kegiatan Pemberdayaan Keluarga dilaksanakan melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) sebagai salah satu kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga yang termasuk dalam salah satu fungsi keluarga, yaitu fungsi ekonomi agar pertumbuhan ekonomi dapat berkelanjutan. Kegiatan Pemberdayaan Keluarga dilaksanakan melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) yang merupakan kegiatan usaha ekonomi produktif keluarga, terutama keluarga akseptor KB dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil, Bahagia, Sejahtera

e. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

Suatu wadah kegiatan yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang

perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

f. Kampung KB

Satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program bangga kencana serta sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

5. Aplikasi New SIGA

a. Gambaran Umum Aplikasi New SIGA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menerapkan sistem informasi yang lebih kekinian dan akuntabel yaitu aplikasi Sistem Informasi Keluarga (SIGA) yang kini diubah menjadi New SIGA, dimana aplikasi New SIGA ini akan menjadi data operasional bagi petugas KB dan pihak terkait dalam melakukan intervensi terhadap program BKKBN, khususnya program Bangga Kencana. Melalui New SIGA, BKKBN ingin membangun sistem data yang lebih baik di tahun ke depan dengan sinkronisasi data basis keluarga Indonesia dengan sistem informasi kependudukan.

Aplikasi New Sistem Informasi Keluarga (New SIGA) merupakan aplikasi sistem informasi keluarga yang telah mengintegrasikan sistem informasi kependudukan dengan Basis Data Keluarga Indonesia. Dengan adanya New SIGA mempermudah

laporan kegiatan PKB dari kecamatan dan mempermudah laporan mulai dari kecamatan dikirim secara online langsung di baca dan dipantau oleh BKKBN Pusat. Secara nasional, berdasarkan data dari SIGA, cakupan pelayanan kontrasepsi periode Februari 2023 telah melampaui rata-rata nasional. Namun, pengendalian lapangan masih menjadi tantangan, terutama karena sebaran fasilitas kesehatan yang tidak merata di wilayah-wilayah yang dilayani oleh petugas lini lapangan.

Dengan adanya online reporting, data mengenai stock Alat Kontrasepsi (Alkon) dan peserta KB yang dilayani dapat dipantau secara real-time. Hal ini memungkinkan BKKBN untuk melakukan pengendalian yang lebih efektif. Tidak hanya dalam hal pelaporan, BKKBN juga memberikan informasi penting terkait program Keluarga Berencana. Salah satunya adalah tentang pil Progestin, yang aman digunakan oleh ibu yang sedang menyusui bayi. Pil ini tidak memengaruhi produksi susu ibu, sehingga menjadi alternatif yang aman dan efektif. Dalam era New SIGA, kerjasama antara pihak terkait, termasuk PKB, bidan, dan instansi pemerintah setempat, akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai target program Bangga Kencana. Dengan pelaporan yang akurat dan sistem yang terintegrasi, BKKBN dapat bergerak maju menuju pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana yang lebih baik. Semua pihak memiliki peran penting dalam mewujudkan visi ini.

b. Cara Penggunaan Aplikasi New SIGA

Untuk dapat mengakses aplikasi New SIGA, Anda perlu melakukan proses login terlebih dahulu. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan login ke dalam aplikasi:

- 1) Masukkan username dan password yang telah didaftarkan saat mendaftar akun di aplikasi New SIGA. Pastikan Anda mengingat dengan baik username dan password yang telah Anda daftarkan sebelumnya.
- 2) Setelah memasukkan username dan password, klik tombol "Login" yang terdapat pada halaman login aplikasi. Tombol ini akan membawa Anda masuk ke halaman utama aplikasi.
- 3) Penting untuk memastikan bahwa username dan password yang dimasukkan benar agar dapat berhasil login ke dalam sistem. Jika salah satu atau kedua informasi tersebut tidak sesuai, maka Anda tidak akan dapat mengakses aplikasi New SIGA.
- 4) Jika Anda lupa password, jangan khawatir! Aplikasi New SIGA menyediakan fitur reset password yang dapat membantu Anda mendapatkan kembali akses ke akun Anda. Fitur ini biasanya tersedia pada halaman login.
- 5) Untuk menggunakan fitur reset password, ikuti petunjuk yang ada pada halaman tersebut. Biasanya, Anda akan diminta untuk memasukkan alamat email terdaftar atau nomor telepon yang terkait dengan akun Anda. Setelah itu, sistem akan mengirimkan instruksi lebih lanjut melalui email atau SMS.

- 6) Ikuti instruksi selanjutnya untuk mereset kata sandi akun anda sesuai dengan panduan yang diberikan oleh sistem.
- 7) Setelah berhasil melakukan reset password, gunakan kombinasi baru dari username dan kata sandi untuk melakukan login ke dalam aplikasi New SIGA.

Kesimpulan tentang aplikasi New SIGA BKKBN, beberapa hal penting mengenai aplikasi New SIGA BKKBN salah satunya memberikan informasi tentang alamat website pelaporan aplikasi ini, sinkronisasi basis data keluarga dengan aplikasi, serta manfaat dan kegunaannya bagi bidan. Melalui penggunaan aplikasi New SIGA BKKBN, bidan dapat mempermudah proses pelaporan dan monitoring terhadap ibu hamil serta keluarga di wilayah kerjanya. Aplikasi ini juga memberikan kemudahan dalam mengakses data dan informasi yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Dengan demikian, penggunaan aplikasi New SIGA BKKBN dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan bidan dalam mendukung program KB nasional.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga. Dalam konteks tersebut, aplikasi New SIGA digunakan untuk menginput, mengelola, dan menyajikan data terkait Program Bangga Kencana. Balai Penyuluh KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong pada Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal

melaksanakan program tersebut. Efektivitas program ini diukur menggunakan indikator efektivitas menurut Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:53)

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian- bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

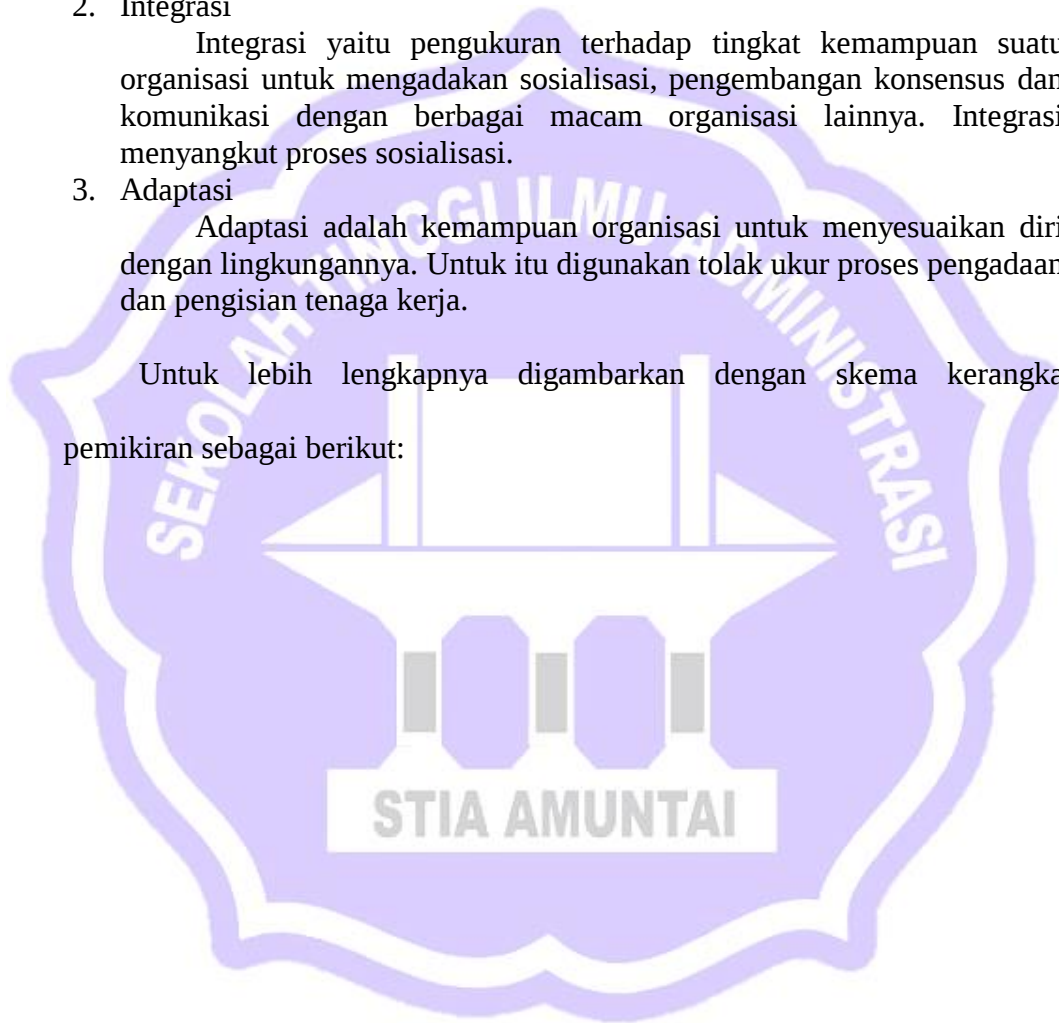
2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Untuk lebih lengkapnya digambarkan dengan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

